
NILAI-NILAI PADA TARI BALIAN TANDIK PADA ETNIS MERATUS DI DESA UREN, BALANGAN

Siti Nurhani, Putri Yunita Permata Kumala Sari, Tutung Nurdiana, Edlin Yanuar
Nugraheni, Putri Diah Indriyani*

putri.indriyani@ulm.ac.id

Program Studi Pendidikan Seni Pertunjukan FKIP Universitas Lambung Mangkurat

Abstract: This study aims to describe the presentation form of Balian Tandik Dance (Tandik Balian Dance), the function of the Balian Tandik Dance and the values of the Balian Tandik Dance (Tandik Balian Dance) in the community of Uren Village, Halong District, Balangan Regency. This research is qualitative research conducted for 1 month. The subjects of this research include dance administrators and the local community, namely the Uren village community as the supporting community. Data was obtained by observation, interview, and documentation techniques. Data were analyzed using the qualitative descriptive analysis method by describing the object's state. The validity of the data was obtained through triangulation of sources by comparing the results of interviews, documentation, and field observations. The results show that in the form of the presentation of the Balian Tandik Dance (Tandik Balian Dance), which is a form of celebration of this form, it is carried out by the applicant who promises a celebration for healing the sick, and in the form of offerings, the applicant or the person promised is in a severe condition (critical). This Thanksgiving can be in the form of Aruh Bahrain, Mambatur and Balian Dadas. Then the function of the Balian Tandik Dance functions as (1) a ritual treatment ceremony, (2) an intermediary ritual between spirits who have died (3) maintaining the norms of the ancestors, (4) and in the present, it functions as a welcoming guest and dance values Balian Tandik includes: (1) To create the principle of cooperation for all members of the Maratus ethnic community (2) moral guidance for the Dayak people, namely taking lessons from the implementation of ancestral rituals and hereditary events that cannot be eliminated (3) Expressing feelings thank God Almighty (Nining Bhatara).

Keywords: Presentation form, function, values.

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan Bentuk Penyajian Tari Balian Tandik (Tari Tandik Balian), fungsi Tari Balian Tandik dan nilai-nilai Tari Balian Tandik (Tari Tandik Balian) pada masyarakat Desa Uren, Kecamatan Halong, Kabupaten Balangan. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang dilakukan selama 1 bulan. Subjek penelitian ini meliputi penata tari dan masyarakat setempat yaitu masyarakat desa Uren sebagai masyarakat pendukungnya. Data diperoleh dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data dianalisis dengan metode analisis deskriptif kualitatif dengan menggambarkan keadaan objek sebagaimana adanya. Keabsahan data diperoleh melalui triangulasi sumber dengan membandingkan hasil wawancara, dokumentasi, dan observasi lapangan. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa dalam bentuk penyajian Tari Balian Tandik (Tari Tandik Balian), yaitu berupa bentuk hajatan bentuk ini dilaksanakan oleh si pemohon yang menjanjikan hajatan untuk kesembuhan yang sakit. dan bentuk persembahan dalam bentuk pesembahan, si pemohon atau orang yang dijanjikan dalam keadaan parah (kritis). Syukuran ini bisa berupa Aruh Baharin, Mambatur dan Balian Dadas. Kemudian Fungsi Tari Balian Tandik berfungsi sebagai: (1) Upacara ritual pengobatan (2) ritual perantara antara roh-roh yang sudah meninggal (3) menjaga norma-norma dari leluhur (4) dan dimasa sekarang berfungsi sebagai penyambutan tamu dan Nilai-Nilai Tari Balian Tandik diantaranya adalah : (1) Untuk menciptakan asas gotong-royong bagi semua warga masyarakat Etnis Maratus (2) binaan moral bagi orang Dayak yaitu mengambil hikmah dalam pelaksanaan acara ritual nenek moyang serta turun-temurun yang tidak bisa dihilangkan (3) Mengucapkan rasa terima kasih kepada Tuhan Yang Maha Kuasa (Nining Bhatara).

Kata Kunci: Bentuk Penyajian; Fungsi; Nilai-Nilai.

PENDAHULUAN

Kehidupan masyarakat Indonesia saat ini cenderung berubah dari masyarakat tradisional dan agraris ke masyarakat modern teknologis. Perubahan tersebut tampak berjalan cukup cepat. Alam dan pikiran pandangan hidup manusia pun mengalami perkembangan secara terus menerus. Hal ini tidak dapat disangkal atau dihindari, perkembangan pikiran dan pandangan hidup manusia itu mengakibatkan terjadinya pergeseran, perubahan, dan perkembangan kebudayaan. Salah satu dorongan kondisi manusia di samping mempertahankan kehidupan juga menikmati keindahan. Sumber keindahan dapat berasal dari keadaan alam sesuai dengan ciptaan Tuhan. Sumber keindahan lain adalah keindahan buatan yang merupakan objek suatu keindahan dari hasil budi manusia hal tersebut dapat berbentuk filsafat, sastra dan kesenian. Sehingga kesenian adalah hasil proses kreatif dalam kebudayaan itu sendiri. Kesenian adalah bagian dari kebudayaan dan seni tari merupakan bagian dari kesenian. Di Indonesia, tari merupakan salah satu cabang seni yang mendapat perhatian cukup besar dari masyarakat. Hal ini tidak perlu diragukan lagi karena peranan seni tari di dalam kehidupan masyarakat sangat penting (Kayam, 1981; Soekanto, 2007).

Kabupaten Balangan memiliki berbagai macam upacara adat yang rutin digelar, upacara adat untuk mengirim doa kepada roh para leluhurnya. Perhelatan yang termasuk langka dan jarang digelar di Provinsi Kalimantan Selatan ini diberi nama adat Mambatur. Masyarakat Desa Uren, Kecamatan Halong mayoritas merupakan masyarakat Dayak yang disebut Dayak Halong sesuai dengan nama lokasi daerah tempat tinggal mereka. Masyarakat Desa Uren sangat memegang teguh adat istiadat nenek moyang mereka, hal ini dapat dilihat dengan adanya beberapa acara adat yang sering dilaksanakan masyarakat setempat seperti: Aruh Mambatur merupakan sebuah acara penghormatan atas keluarga yang telah meninggal selama empat hari empat malam. Aruh Mambatur yang dilaksanakan untuk memperingati seratus hari kematian memerlukan hewan kurban berupa kambing, sedangkan upacara Aruh Mambatur yang ditujukan untuk memperingati seribu hari kematian memerlukan hewan kerbau. Dalam prosesnya (pembuatan nisan) jika yang meninggal adalah petinggi adat, misalnya ketua atau tokoh adat serta balian atau tabib, maka nisan (batur) diukir menyerupai wajah manusia, kalau yang meninggal orang biasa, nisan cukup dipahat dengan bentuk bunga.

Masyarakat Suku Dayak mengenal balian saat akan melakukan komunikasi dengan roh-roh leluhur. Biasanya saat berkaitan dengan ritual penyembuhan penyakit, ritual untuk membersihkan kampung dari berbagai kemungkinan petaka, atau berbagai keperluan lainnya. Balian juga menjadi perantara hubungan antara pihak yang memerlukan bantuan untuk diobati atau keperluan lainnya dengan roh-roh leluhur yang dipanggil dalam kaitannya dengan ritual tersebut, sehingga keperluan untuk ritual itu bisa berjalan sesuai harapan.

Ritual yang dilakukan balian biasanya menggunakan media berupa tarian dan atau gerakan-gerakan serta bunyi-bunyian tetabuhan dan peralatan musik pengiring tarian yang dimainkan oleh para pemain musik dalam ritual tersebut. Karena itu, ritual tersebut sangat akrab dengan kehidupan masyarakat Suku Dayak di wilayah pedalaman. Lebih-lebih untuk tetap menjaga keseimbangan alam dan berbagai pola kehidupan yang berlangsung di dunia fana ini. Balian juga menjadi bagian dari sebuah ritual dan bertindak sebagai pawang atau basir (perantara adat, Red) yang memiliki kemampuan untuk menjaga komunikasi dengan dunia leluhur sehingga keseimbangan dapat terus terjaga dan terbina langgeng. Keseimbangan antara kehidupan fana dan dunia para leluhur akan dapat terjaga manakala dua dunia yang berlainan itu dapat saling menjaga keseimbangan (Farahdiyana et al., 2024).

Kesenian Tari Balian Tandik (Tari Tandik Balian) sebagai produk kreatif masyarakat memiliki tujuan dan kepentingan yang berkaitan dengan kehidupan di dalam proses pembelajaran masyarakat didasarkan pada ajaran-ajaran yang terkandung dalam kesenian Tari Balian Tandik (Tari Tandik Balian). Kesenian Batandik pada mulanya dipertunjukkan untuk puji-pujian kepada leluhur yang sudah meninggal yang menggunakan media melalui pertunjukan kesenian Tari Balian Tandik (Tari Tandik Balian) tersebut. Menurut salah satu ketua adat setempat yang pernah menjadi pelaku kesenian tersebut, Tari Batandik yang berarti menolong orang untuk memuji-muji orang yang sudah meninggal dengan cara itu mereka dapat berkomunikasi dengan orang-orang yang sudah meninggal dengan melihat kesenian Tari Balian Tandik (Tari Tandik Balian) ini masyarakat percaya akan tertolong akan menolong saudara-saudara mereka yang sudah meninggal. Tujuan dari penulisan artikel ini adalah mendiskripsikan Bentuk Penyajian Tari Balian Tandik (Tari Tandik Balian), fungsi Tari Balian Tandik dan nilai-nilai Tari Balian Tandik (Tari Tandik Balian) pada masyarakat Desa Uren, Kecamatan Halong, Kabupaten Balangan.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Dalam penelitian kualitatif data-data yang diperoleh berupa kata-kata, tulisan-tulisan, dan foto-foto dan bukan angka-angka melalui informasi dari para pendukung. Penelitian ini dilakukan dari Juni 2023 sampai dengan Januari 2024, Semua data yang dikumpulkan berkemungkinan menjadi kunci terhadap apa yang sudah diteliti. Lebih lanjut, metode kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data-data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan pelaku yang diamati dan diarahkan pada latar belakang secara utuh. Teknik yang di gunakan dalam pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data menggunakan; penyajian data, reduksi data dan penarikan kesimpulan terhadap data-data mengenai Tari Balian Tandik Meratus (Moleong, 2017). Pengumpulan data merupakan hal yang sangat

penting dalam proses penelitian ini, karena dari data tersebut peneliti bisa meninjau dan mengolah data penelitian yang akan dibuat dalam sebuah tulisan karya ilmiah. Data dari penelitian ini berupa data dari kesenian Tari Tradisional Tandik Balian Meratus di Kabupaten Balangan. Dalam penelitian menggunakan metode kualitatif ini untuk memperoleh sumber data utama berupa sebuah tulisan, kata-kata, dan tindakan. Selanjutnya merupakan pengumpulan data berupa dokumentasi, dan data statistik, agar memperoleh data yang diinginkan sesuai fakta dan narasumber penelitian yang dimaksud adalah pelaku kesenian Tari Tradisional Tandik Balian Meratus di Kabupaten Balangan (Sugiyono, 2021).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tari Balian Tandik diinspirasi oleh upacara Balian pada masyarakat di desa Uren Kecamatan Halong Kabupaten Balangan. Pada proses Penyajian Bentuk Tari Balian Tandik didasari oleh sebuah motivasi yang dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu faktor internal yang dialami dan dirasakan langsung oleh penata tari sebagai langkah awal penciptaan yaitu kegundahan penata tari, pada keberlangsungan upacara Balian dengan upaya mengapresiasi dan mengembangkan kesenian yang ada di desa Uren yang coba dimunculkan pada sebuah karya tari, yang tak lepas dari adat dan istiadat masyarakat desa Uren. Faktor eksternal yang muncul dari luar dirinya yaitu fenomena di masyarakat khususnya di desa Uren sebagai pendukung diciptakannya tari Balian Tandik (Nurdiyana & Indriyani, 2023).

Fungsi Tari Balian Tandik dalam kehidupan masyarakat Dayak Uren-Halong menyandang fungsi sebagai sarana ritual. Dikatakan demikian, karena tarian tersebut menjadi bagian tak terpisahkan dari keseluruhan rangkaian upacara Aruh Ganal. Berfungsi juga sebagai sarana penyembuhan/tatamba orang sakit, syukuran hasil panen warga dan hajatan. Dan Nilai-nilai Tari balian Tandik pada masyarakat Uren sangatlah "nilai-nilai dalam upacara aruh balian Tandik ialah mengambil hikmah dalam pelaksanaan acara ritual nenek moyang serta tutun-temurun yang sifatnya tidak boleh dihilangkan. Kalau kita tidak mengerjakan akan berdampak, dalam bahasa kami itu katampulan, bisa punggak atau tulak, istilah dalam bahasa lain yaitu kualat akan menjadi pendek umur dan berkurang rejeki. Ditambah lagi nilai-nilai yang lain yaitu melakukan binaan moral, bahwa kita yang melaksanakan aruh adat harus menjadi contoh bagi warga masyarakat, sebagai warga yang beradat, sopan santun kita dimasyarakat, tatakrama dipergaulan harus terikat oleh adat yang telah disepakati secara turun-temurun" Balian Tandik adalah diperuntukkan untuk menciptakan asas gotong-royong bagi semua warga masyarakat Dayak Maratus. Hal tersebut sesuai dengan kondisi ketika berlangsung upacara aruh Balian Tandik yang dimana memerlukan masyarakat untuk mensukseskan serangkaian adat selama aruh berlangsung' (Winda et al., 2023).

Bentuk, fungsi dan nilai-nilai Tari Balian Tandik yaitu bermula dari ketertarikannya pada upacara Balian, kemudian keresahan dirasakan oleh penata tari, dimana jarangya upacara Balian Tandik di tampilkan di desa Uren dan fenomena dimasyarakat karena mahalnya biaya upacara dan telah jarang dilakukan upacara Balian Tandik. Tari Balian Tandik menggambarkan tentang pengobatan dengan menggunakan unsur-unsur simbolik dan adegan ritual dari seorang balian. Ragam gerak Tari Balian Tandik sederhana dan monoton, dimulai dengan mengelilingi sesajen orang yang sakit kemudian sambil bertandik yaitu menghentakkan kedua kaki. Tari Balian Tandik dalam masyarakat Desa Uren, Kecamatan Halong, Kabupaten Balangan berfungsi sebagai pengobatan dan persembahan. Seiring perkembangan dunia medis, tarian ini sekarang lebih banyak bergeser sebagai hiburan masyarakat (Maulida & Puspito, 2018).

Bentuk dan Fungsi Tari Balian Tandik

Bentuk dan fungsi tari balian tandik yang ada pada suku Dayak Halong Kabupaten Balangan terbagi beberapa bentuk yaitu:

- a. Bentuk hajatan
Bentuk hajatan tergantung besar kecilnya permintaan si pemohon yang menjanjikan hajatan untuk kesembuhan yang sakit.
- b. Bentuk persembahan
Bentuk persembahan berupa sesajin kue warna-warni sampai empat puluh satu (41) bentuk kue sesajin, diantaranya adalah kue bentuk binatang, orangan (lingga) sebutan sewajarnya, dodol,

curur, wajit dan banyak lagi rupa lainnya hingga mencukupi empat puluh satu (41) macam bentuk-bentuk dan jenis kue sesajin.

c. Bentuk Penyajian Tari Balian Tandik

Bentuk penyajian adalah suatu cara menyampaikan pertunjukan yang disertai dengan pendukung tarinya yang meliputi gerak tari, desain lantai, tata rias dan busana, tempat pertunjukan, iringan tarinya dan properti.

Nilai-Nilai Tari Balian Tandik

Upacara adat balian memuat nilai-nilai kehidupan yang positif, antara lain:

1. Kebersamaan

Nilai ini tercermin dari perayaan upacara yang dipersiapkan dan digelar secara gotong royong atau bekerja sama. Pola kerja sama ini sangat penting karena bersentuhan langsung dengan ekonomi. Nilai ini juga tercermin ketika seluruh masyarakat hadir bersama-sama menuju tempat ritual. Mereka mengikuti ritual bersama secara khidmat sambil membaca doa (bamamang) atau baca mantra. Suasana ini tentu saja semakin mengukuhkan rasa solidaritas bersama sebagai satu suku.

2. Sakral

Nilai ini tercermin dalam berbagai ritual dan bacaan bamamang yang membutuhkan konsentrasi, ketenangan jiwa, dan keikhlasan seluruh peserta upacara. Hal ini tampak pada saat pelaksanaan ritual bamamang oleh kepala Balian. Suasana semakin sakral ketika kepala Balian dalam kondisi trance (Kasarungan) sambil menari membaca mantra (bamamang) dan dalam bau kemanyan. Dalam suasana itu, masyarakat tampak pasrah kepada Yang Maha Kuasa dengan mengharap obat yang diberikan melalui akuan.

3. Tradisi leluhur

Upacara adat batandik yang digelar merupakan ajaran para leluhur. Oleh karena itu, wajar jika upacara ini terasa mistik dan penuh dengan perlengkapan serta proses yang rumit. Dalam upaya melestarikan tradisi leluhur. Ritual seperti ini sangat penting untuk dijaga, karena memiliki nilai-nilai leluhur (Indriyani, 2023).

SIMPULAN

Tari Balian Tandik (Tari Tandik Balian) dalam upacara aruh adat merupakan sebuah media komunikasi transedental antara masyarakat dengan nini bahatara atau nenek moyang mereka untuk menyampaikan rasa syukur dan diberi keselamatan, kesehatan, dan kesejahteraan. Tari Balian Tandik (Tari Tandik Balian) yang ada di Desa Uren Kecamatan Halong Kabupaten Balangan merupakan tarian yang masih terjaga keasliannya, tanpa ada pengaruh dari budaya lain diluar kebudayaan suku Dayak Meratus. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan bentuk penyajian, fungsi, dan nilai-nilai yang terkandung dalam Tari Balian Tandik (Tari Tandik Balian) yang ada pada masyarakat Desa Uren, Kecamatan Halong, Kabupaten Balangan. Kemudian Fungsi Tari Balian Tandik berfungsi sebagai: (1) Upacara ritual pengobatan (2) ritual perantara antara roh-roh yang sudah meninggal (3) menjaga norma-norma dari leluhur (4) dan dimasa sekarang berfungsi sebagai penyambutan tamu dan Nilai-Nilai Tari Balian Tandik diantaranya adalah: (1) Untuk menciptakan asas gotong-royong bagi semua warga masyarakat Etnis Maratus (2) binaan moral bagi orang Dayak yaitu mengambil hikmah dalam pelaksanaan acara ritual nenek moyang serta turun-temurun yang tidak bisa dihilangkan (3) Mengucapkan rasa terima kasih kepada Tuhan Yang Maha Kuasa (Nining Bhatara).

DAFTAR PUSTAKA

- Farahdiyana, H., Effendi, R., & Mansyur, M. (2024). Tradisi Aruh Adat Buntang Mamali Mati Suku Dayak Deah di Desa Kambang Kuning Kecamatan Haruai Kabupaten Tabalong Kalimantan Selatan. *Santhet (Jurnal Sejarah Pendidikan Dan Humaniora)*, 8(1), 747-756.
- Indriyani, P. (2023). *NILAI-NILAI PANCASILA SEBAGAI KONSTRUKSI IDENTITAS LOKAL DALAM KESENJAN WAYANG THIMPLONG: PANCASILA VALUES AS LOCAL IDENTITY CONSTRUCTION IN THIMPLONG WAYANG ARTS*. *Anterior Jurnal*, 22(2), 63-68.

- Kayam, U. (1981). *Seni, Tradisi, Masyarakat*. Sinar Harapan.
- Maulida, I., & Puspito, P. (2018). UNGKAPAN SIMBOL KEKUATAN SPIRITUALITAS TOKOH BALLAN MELALUI TARI DRAMATIK PADA KARYA “TANDIK BAHINDIK”. *Solah*, 8(1).
- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif (Revisi)*. PT Remaja Rosdakarya.
- Nurdiyana, T., & Indriyani, P. D. (2023). *Etnokoreologi: Kajian Melalui Antropologi dan Seni Tari-Jejak Pustaka. Jejak Pustaka*.
- Soekanto, S. (2007). *Sosiologi Suatu Pengantar*. PT. Raja Grafindo Persada Jakarta.
- Sugiyono, S. (2021). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Winda, N., Komalasari, I., Djwad, A. A., Jabar, A., Wulandari, N. I., Humaidi, A., ... & Syawaluddin, A. (2023). Pengenalan Etnomatematika dan Etnolinguistik Banjar Melalui Siaran RRI Pro 4 Banjarmasin Kalimantan Selatan. *AMMA: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(4), 384-400.